

BAHASAN

- 1. KETAHANAN PANGAN YANG BERKELANJUTAN, TANTANGAN DAN HARAPAN DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN DI INDONESIA**
- 2. PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN KEMISKINAN**

NUHFIL HANANI AR
UNIVERSITAS BAWIJAYA

Disampaikan pada Seminar Pemantapan Ketahanan pangan Nasional dengan Dukungan Pertanian Berkelanjutan di Dewan Pertimbangan Presiden
Tgl 11 Desember 2008

SEHAT, CERDAS DAN PRODUKTIF KARENA PANGANKU CUKUP, BERAGAM BERGIZI SEIMBANG , AMAN DAN HALAL

DAFTAR ISI

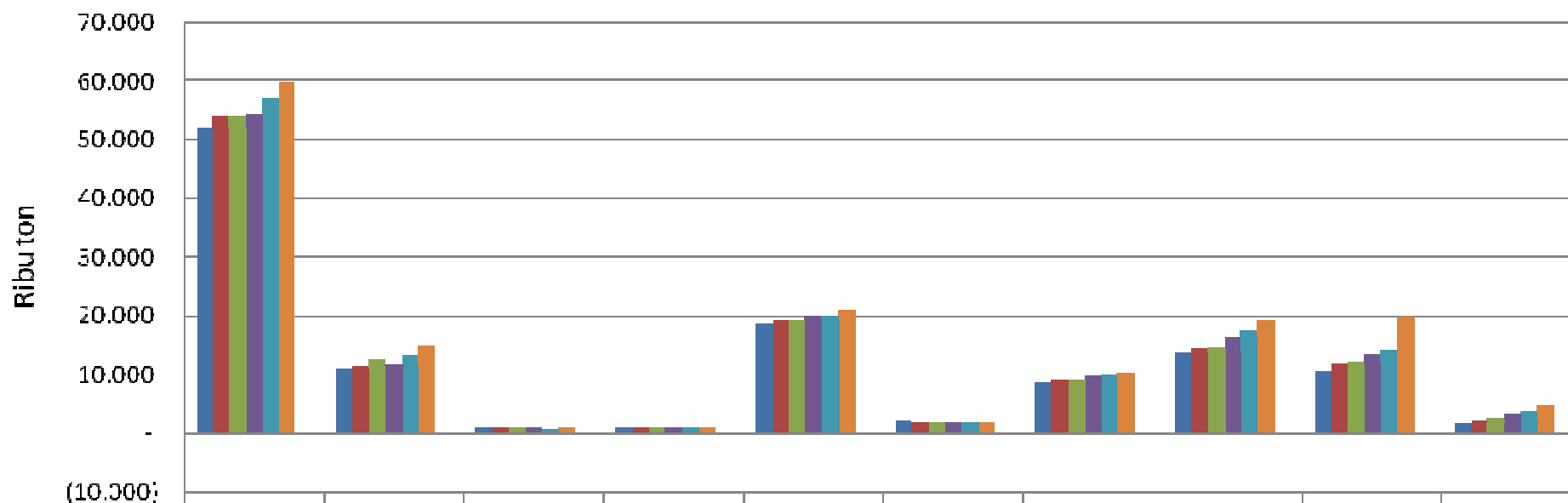
- 1.KETERSEDIAAN DAN DAYA SAING
KOMODITAS PERTANIAN INDONESIA
- 2.AKSES PANGAN DAN PENYERAPAN
PANGAN
- 3.PERTANIAN DAN KEMISKINAN
- 4.STRATEGI PENGELOLAAN PERTANIAN
BERKELANJUTAN YANG MENJAMIN
KETAHANAN PANGAN

KETERSEDIAAN DAN DAYA SAING KOMODITAS PERTANIAN INDONESIA

Nuhfil Hanani

PRODUKSI PANGAN INDONESIA

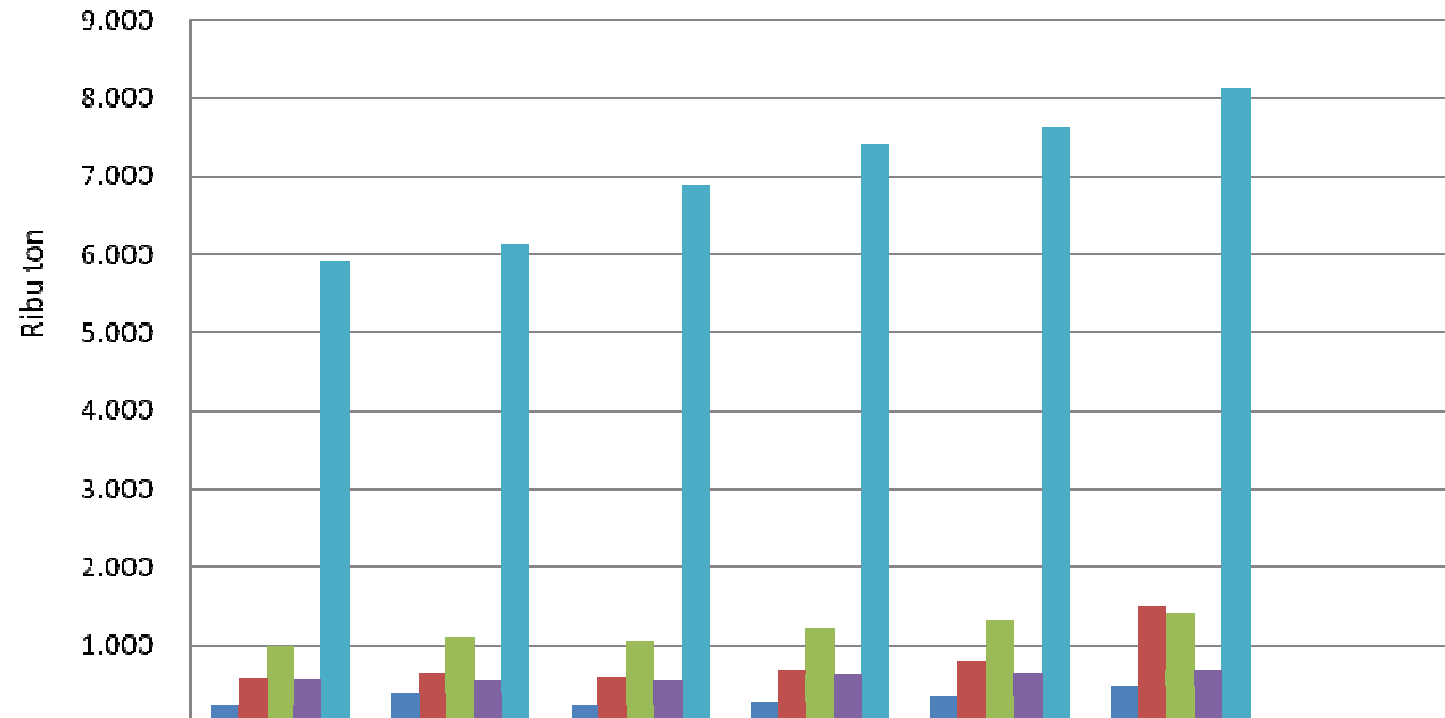
Pangan Nabati



	Padi	Jagung	Kedelai	Kc Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Sayur	Buah-2 an	Minyak Sawit (CPO)	Gula putih
■ 2003	52.138	10.886	677	786	18.524	1.991	8.575	13.551	10.540	1.637
■ 2004	54.088	11.225	723	837	19.425	1.902	9.060	14.348	11.807	2.052
■ 2005	54.151	12.524	808	836	19.321	1.857	9.102	14.787	11.862	2.393
■ 2006	54.455	11.609	748	838	19.987	1.854	9.564	16.171	13.391	3.350
■ 2007	57.157	13.288	593	789	19.988	1.887	9.941	17.352	14.152	3.784
■ 2008	59.877	14.854	724	772	20.795	1.906	10.234	19.279	19.805	4.465
■ Ptbh (%/th)	0,47	1,12	0,44	-0,05	0,39	-0,14	0,60	1,22	2,37	3,78

PRODUKSI PANGAN INDONESIA (LANJUT)

Fangan Hewani

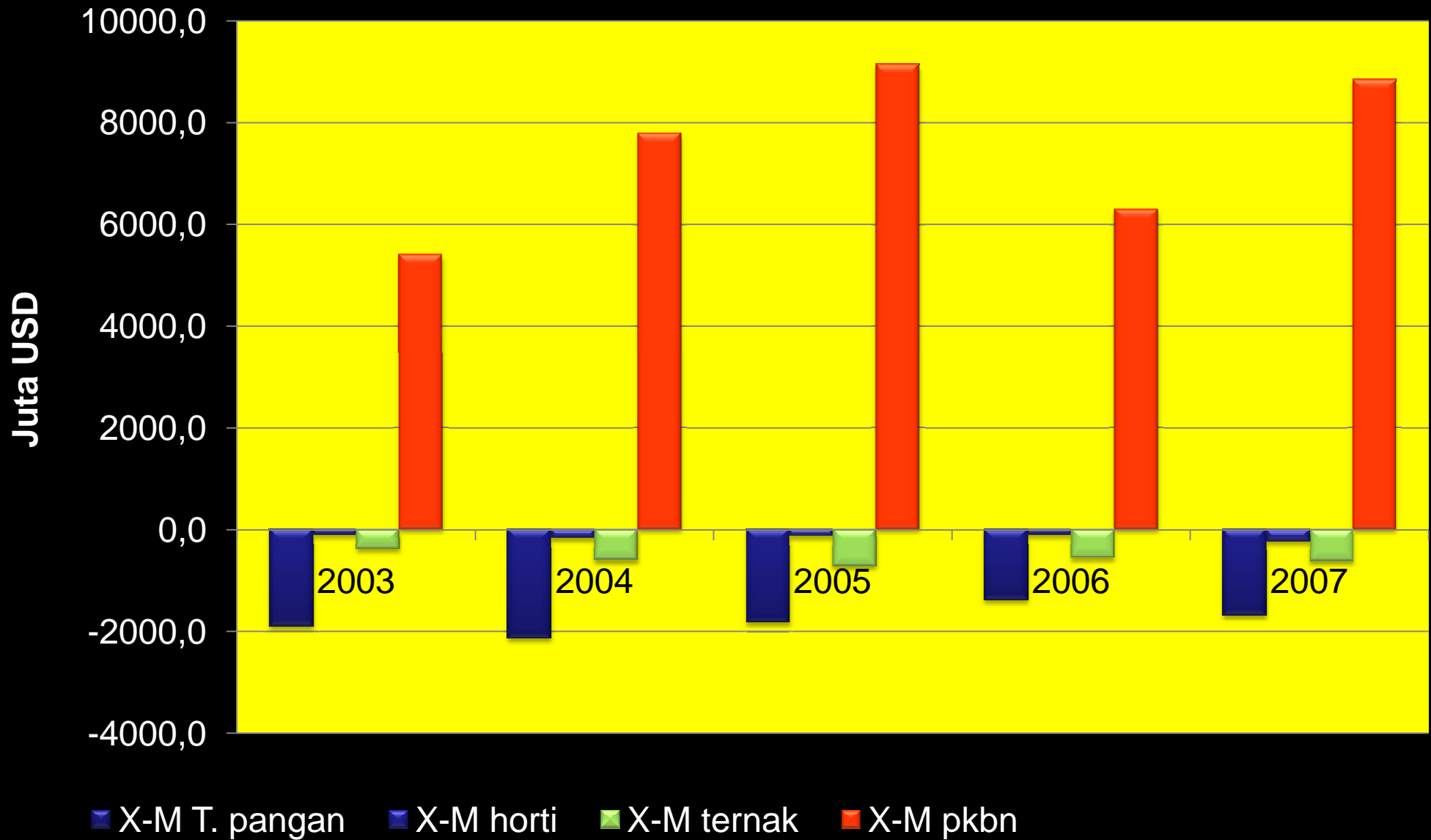


	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Pt/bh (%/th)
Daging sapi&kerbau	245	391	236	262	346	465	3,25
Daging ayam	588	628	594	665	772	1.481	4,04
Telur	974	1.107	1.052	1.204	1.297	1.416	1,34
Susu	553	550	536	617	637	670	0,68
Ikan	5.916	6.120	6.870	7.395	7.608	8.107	1,09

Provinsi sentra Pertanian Komoditas Pangan Di Indonesia

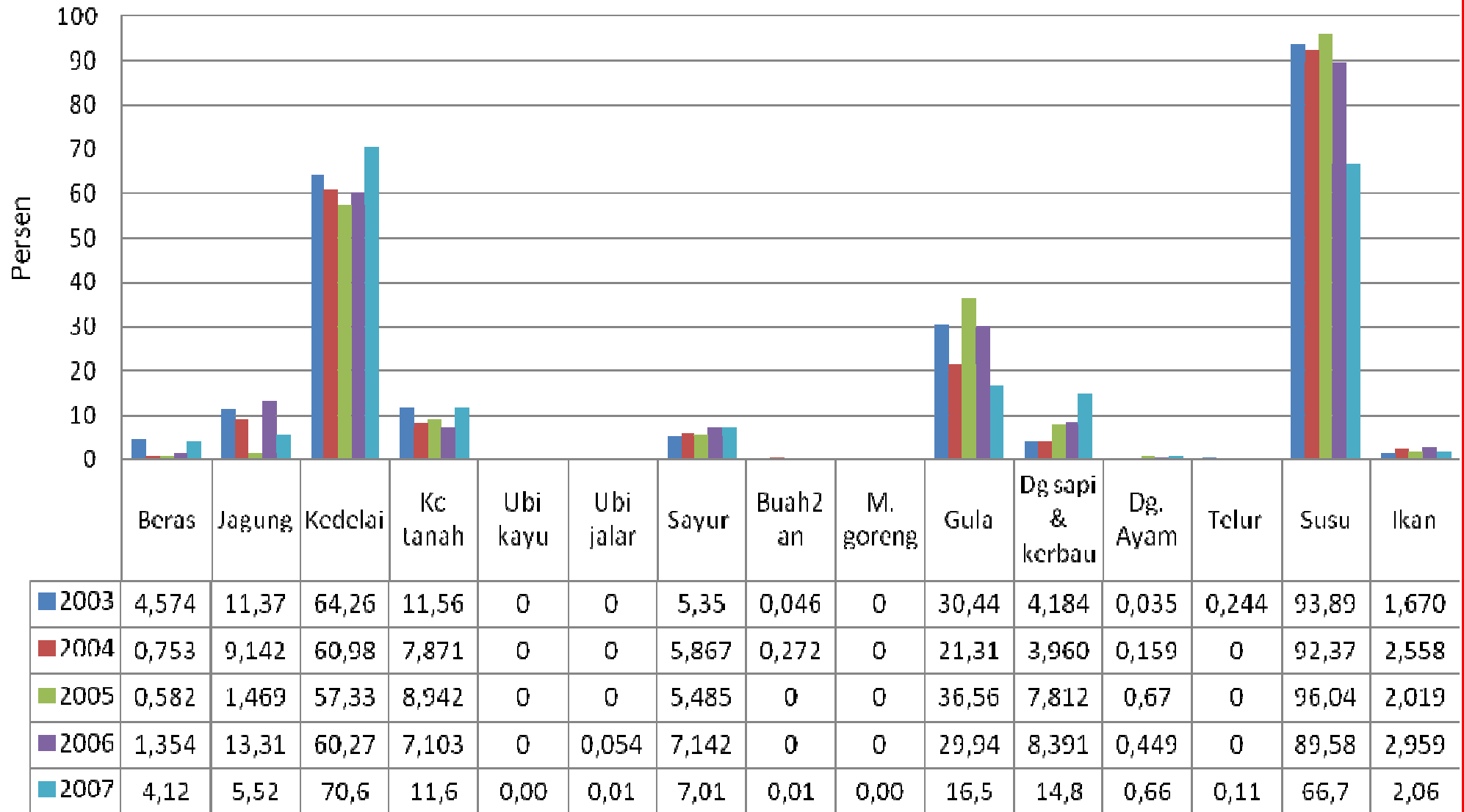
	Komoditas	Wilayah Sentra Produksi
1	Padi	Jabar+Banten (20,7%), Jatim (17,8%), Jateng (16,3%), Sulsel (7,1%), Sumut (6,7), dan Sumbar, Sulsel, Lampung (masing-masing > 3%)
2	Jagung	Jatim (36,0%), Jateng (17,7%), Lampung (11,6%), Sumut (6,9%), Sulsel (6,5%), dan Jabar, NTT (masing-masing >4%)
3	Kedelai	Jatim 37,9%), Jateng (20,1%), NAD 7,0%), Jabar (5,4%), Sulsel (4,2%), dan Lampung (2,2%)
4	Kacang Tanah	Jatim (24,4%), Jateng (21,7%), Jabar (14,8%), Sulsel (6,5%), dan Sumut, NTB (masing-masing >3%)
5	Sayuran	Jabar (36,6%), Sumut (19,6%), Jateng (15,1%), Jatim (9,6%), dan Sumbar, Bengkulu, Bali, Sulsel (masing-masing >3%)
6	Buah-buahan	Jabar (26,9%), Jatim (21,1%), Jateng (12,6%), Sumut (5,9%), Sulsel (5,5%), dan Sumsel+Babel, Lampung, NTT (masing-masing >3%)
7	Minyak Sawit	Sumut (39,9%), Riau (21%), Kalbar (6,1%), NAD (6,1%) dan Sumbar (5,4%)
8	Gula Tebu	Jatim (44,1%), Lampung (33,3%), Jateng (7,5%), Jabar (4,2%), dan Sumut (3,9%)
9	Daging	Jabar (21,1%), Jatim (15,6%), Jateng (12,0%), Bali (8,1%), Jakarta (7,7%), Sumut (6,3%)
10	Telur	Jabar (20,8%), Jatim (15,3%), Jateng (14,2%), Sumut (15,0%), Sumbar, Sumsel-Babel, Lampung Sulsel (masing-masing >4%)
11	Hasil Perikanan	Sumatera (27%), Jawa (25%), Sulawesi (18%)

Neraca Perdagangan Pertanian

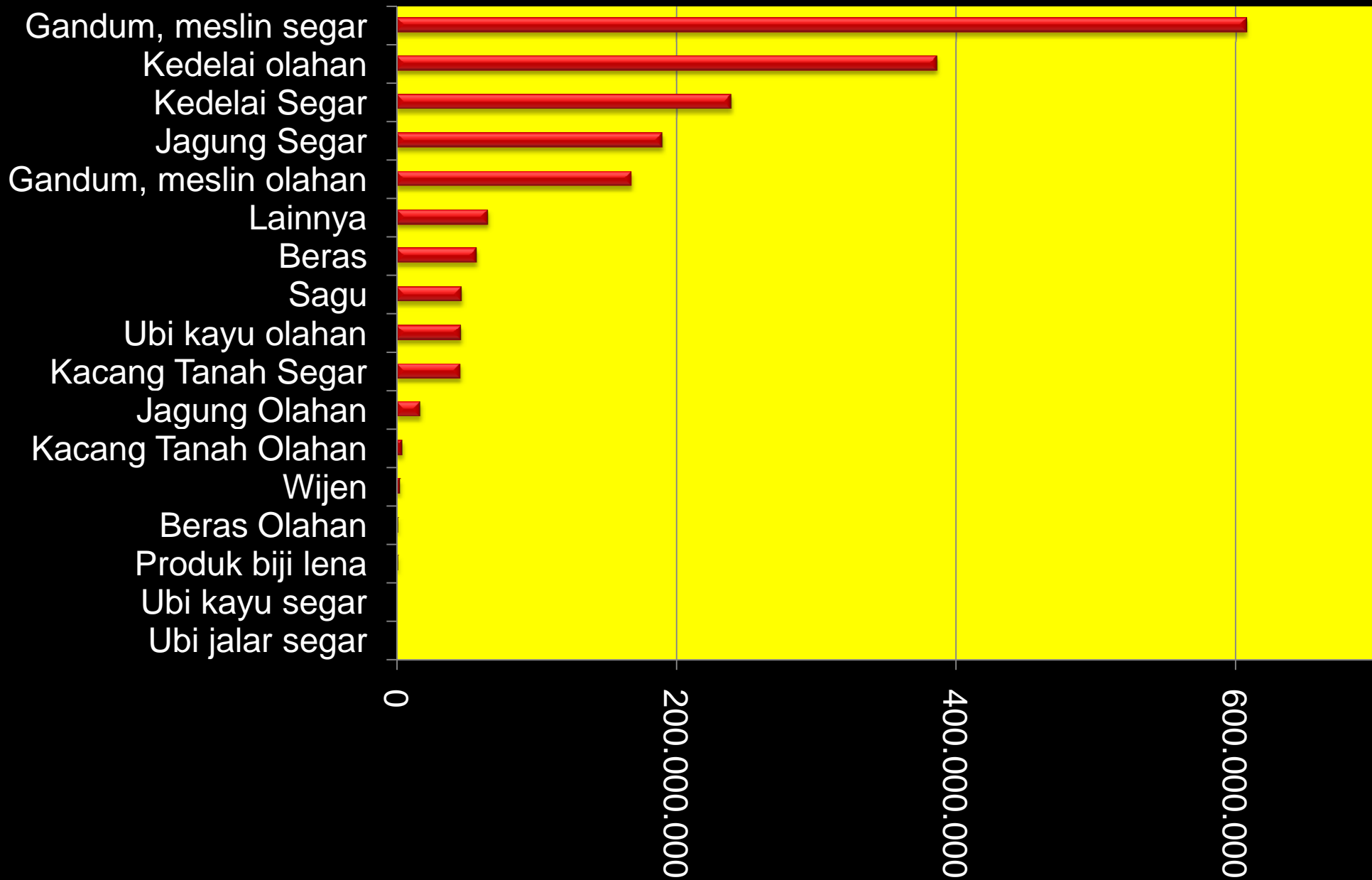


KETERGANTUNGAN IMPOR PANGAN DI INDONESIA

Ketergantungan Impor Pangan



Impor Pangan Berdasarkan Komoditas (USD), 2006



PERMASALAHAN

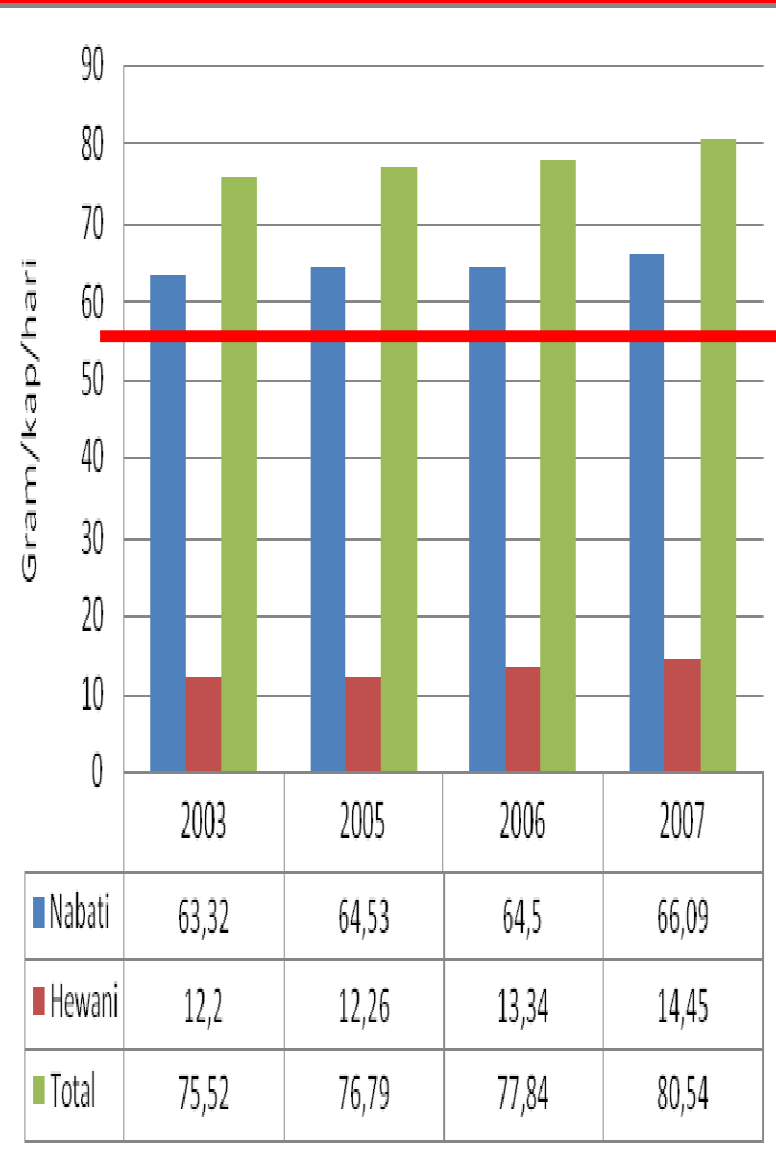
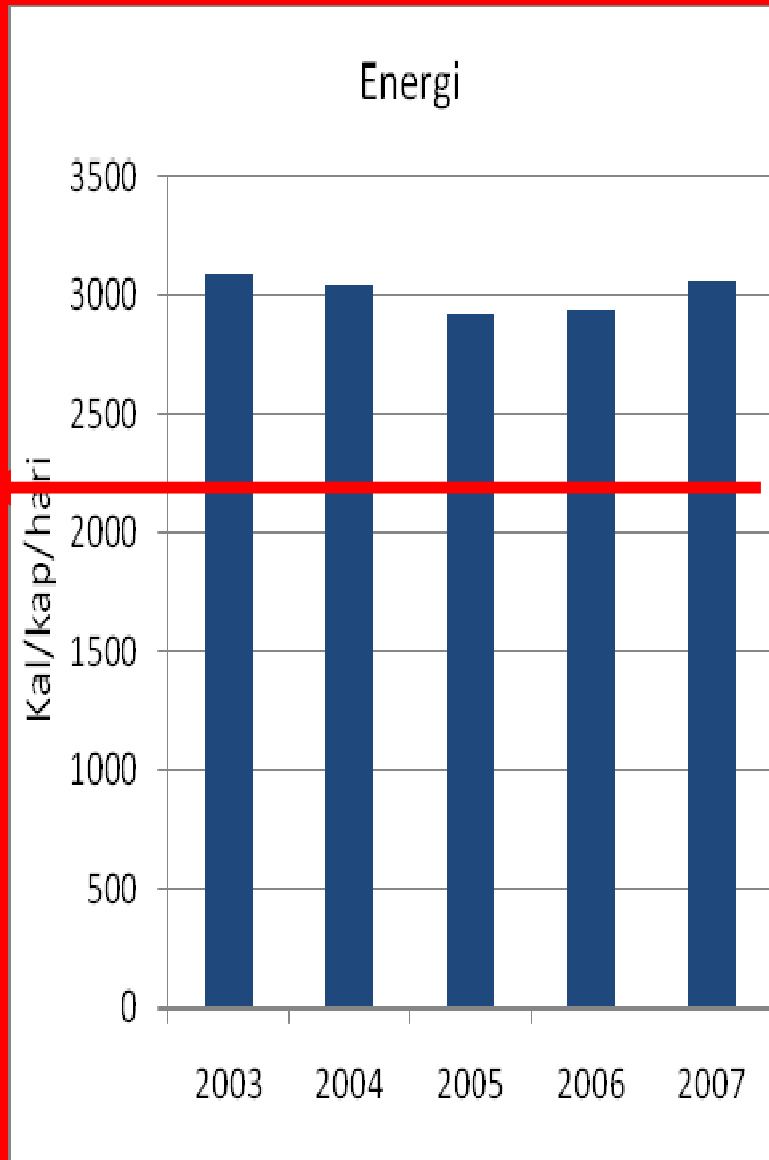
1. Laju peningkatan produksi pangan cenderung melandai dengan rata-rata pertumbuhan kurang satu persen sedangkan pertambahan penduduk sebesar 1,2% setiap tahun
2. Petani umumnya skala kecil (kurang dari 0,5 hektar) yang berjumlah 13,7 juta KK menyebabkan aksesibilitasnya terbatas terhadap sumber permodalan, teknologi dan sarana produksi sehingga sulit meningkatkan efisiensi dan produktifitasnya tanpa difasilitasi oleh pemerintah.
3. Saat ini tingkat alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian (perumahan, perkantoran dll) di Indonesia diperkirakan 106.000 ha/5 th
4. Analisis RTRW oleh BPN tahun 2004 memperoleh indikasi bahwa di masa datang akan terjadi perubahan lahan sawah beririgasi 3,1 juta hektar untuk penggunaan non pertanian, dimana perubahan terbesar di pulau Jawa-Bali seluas 1,6 juta hektar atau 49,2 % dari luas lahan sawah beririgasi.

1. Kondisi sumber air di Indonesia cukup memprihatinkan, daerah tangkapan air yakni daerah aliran sungai (DAS) kondisinya sangat kritis akibat pembukaan hutan yang tidak terkendali. Defisit air di Jawa sudah terjadi sejak tahun 1995 dan terus bertambah hingga tahun 2000 telah mencapai 52,8 milyar m³ per tahun
2. Di Jawa dan banyak daerah lainnya luas hutan tinggal 15% dari luas daratan (untuk kelestarian minimal 30 %), serta banyak lahan kritis. Sejak 10 tahun terakhir terjadi banjir dengan erosi hebat dan ancaman tanah longsor pada musim hujan bergantian dengan kekeringan hebat pada musim kemarau. Bila laju degradasi terus berjalan maka tahun 2015 diperkirakan defisit air di Jawa akan mencapai 14,1 miliar m³ per tahun

AKSES PANGAN DAN PENYERAPAN PANGAN

Nuhfil Hanani

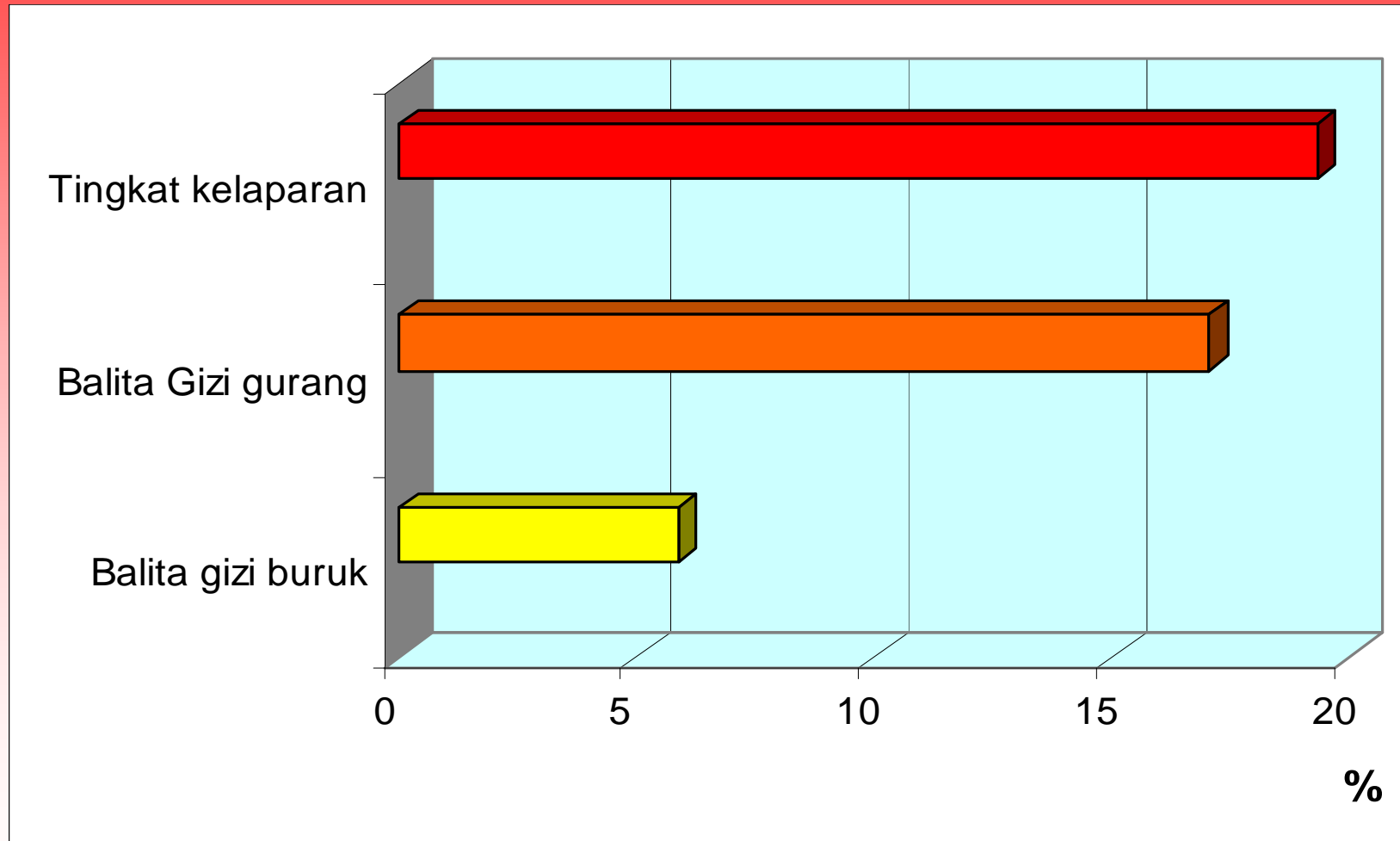
KETERSEDIAAN PANGAN PER KAPITA (KKAL/KAPITA/HARI)



Minimum
2200

Minimum
57 gram

Prevalensi gizi Kurang Dan "Rawan Pangan" (Kons Energi < 1700 kkal/hr)



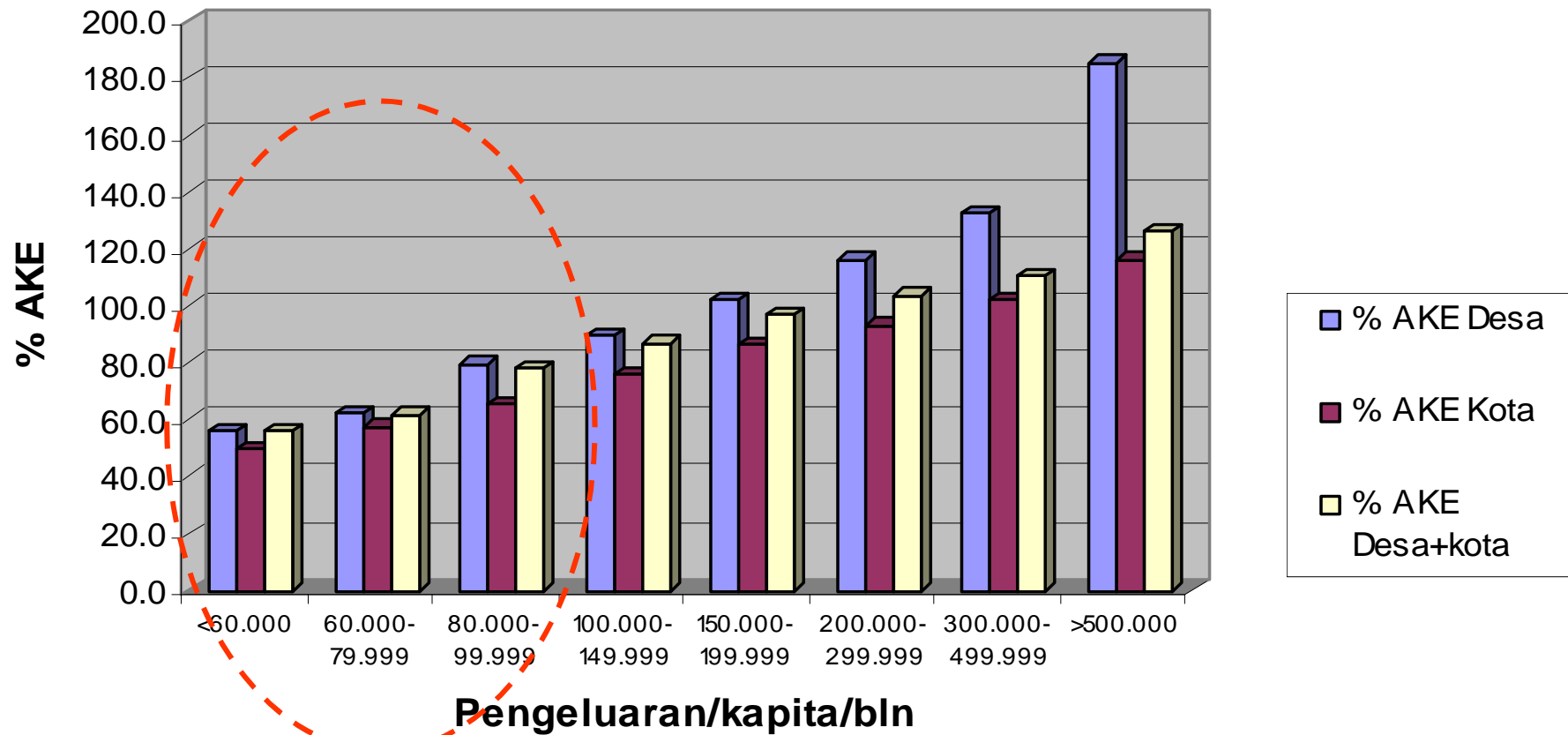
Nuhfil Hanani

PANGAN TERSEDIA MENGAPA TERJADI GIZI BURUK DAN RAWAN PANGAN ?



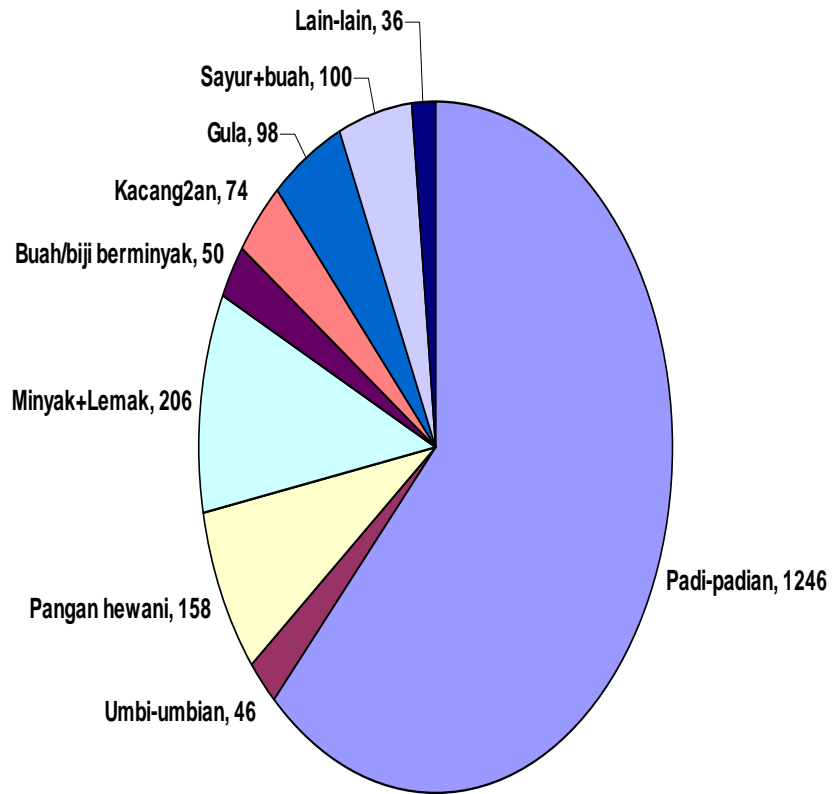
Nuhfil Hanani

% AKE Indonesia

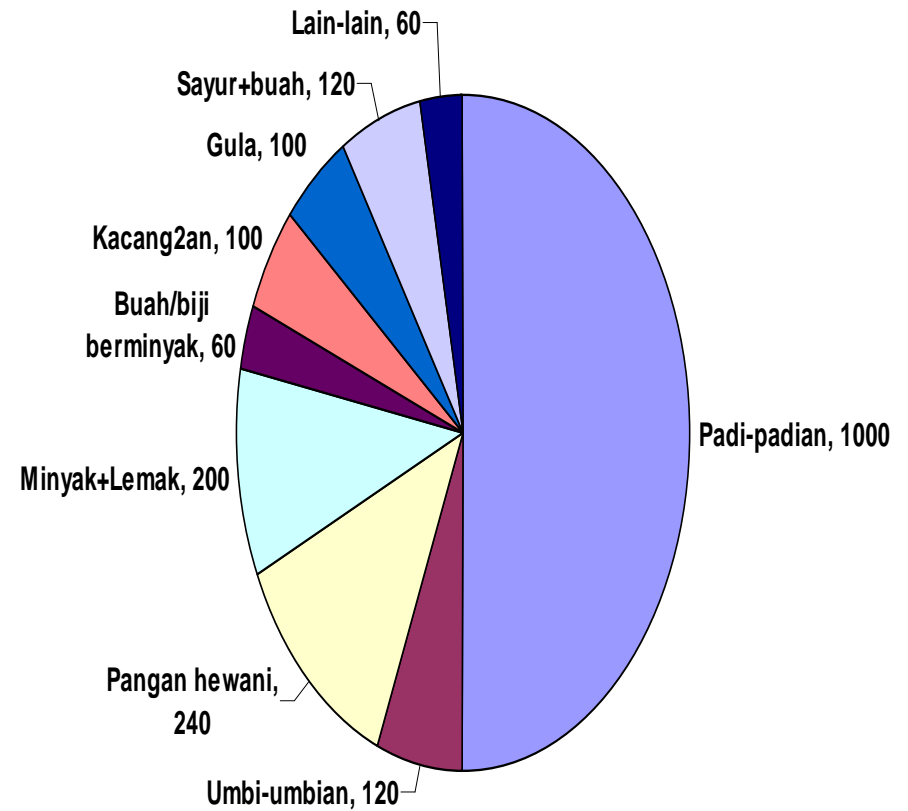


Tingkat Konsumsi Energi Penduduk Indonesia Tahun 2005

POLA PANGAN HARAPAN

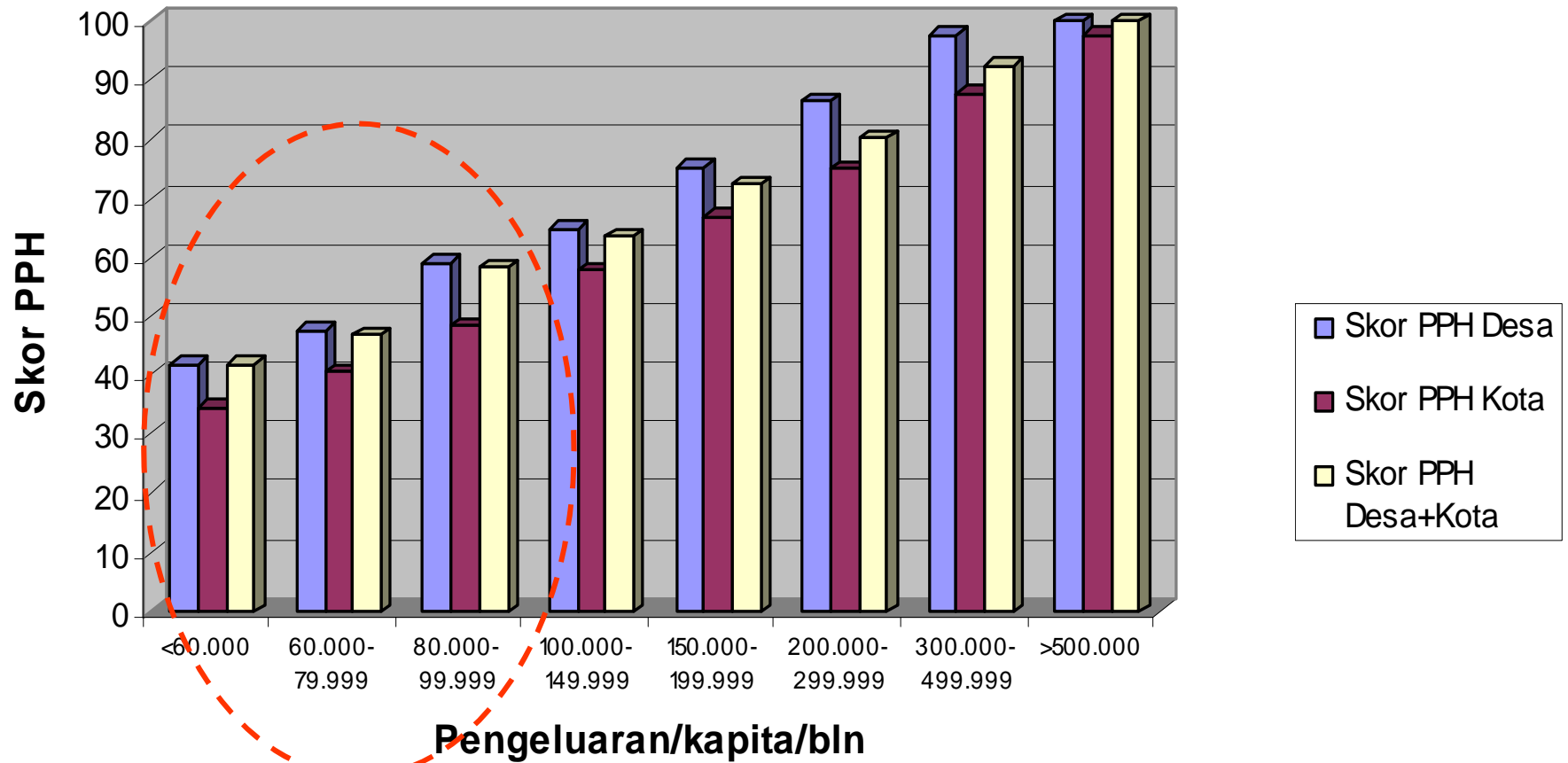


Fakta 2007



Anjuran

Skor PPH Indonesia



Skor PPH Penduduk Indonesia Tahun 2005

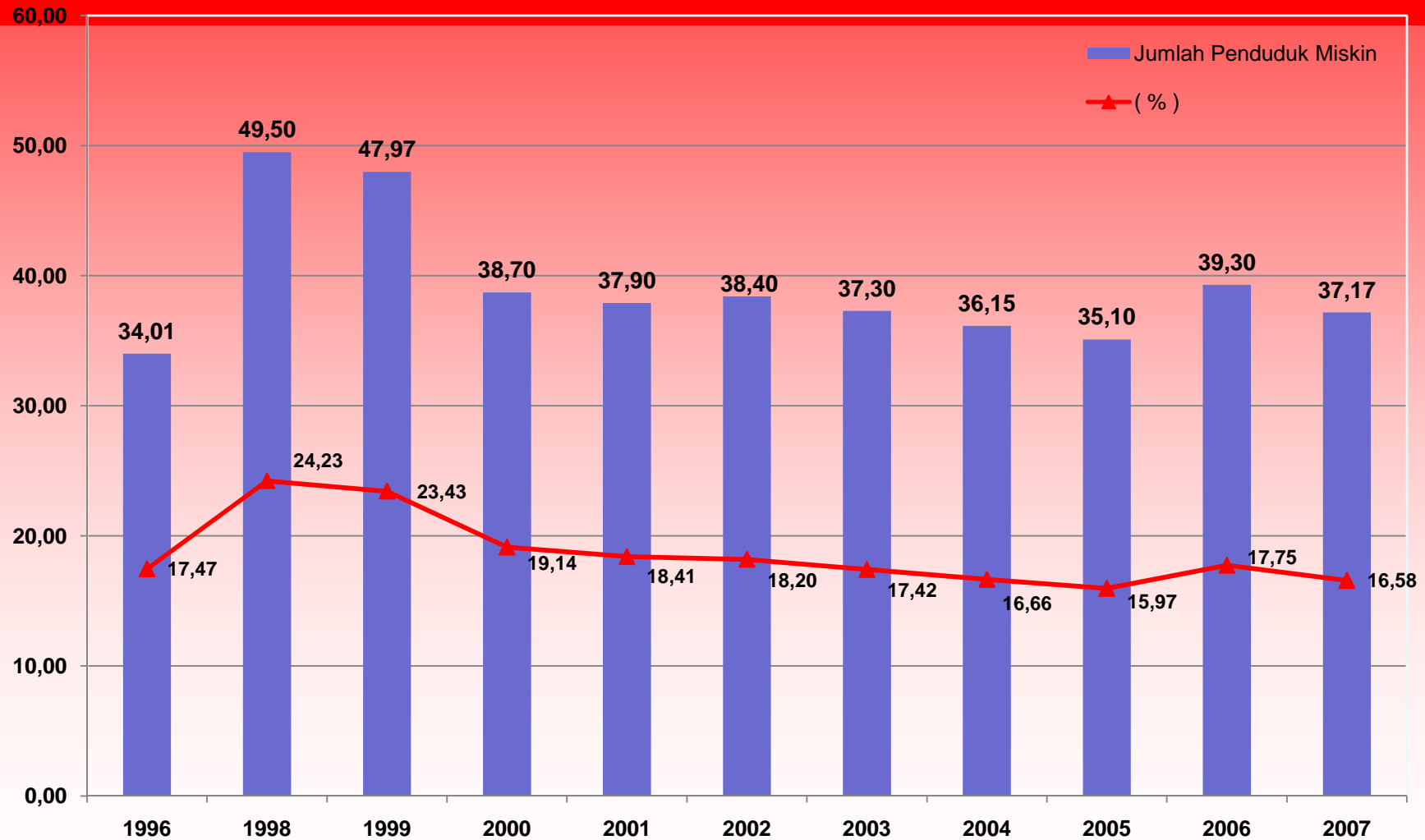
PERMASALAHAN

1. KosumsuPetani umumnya skala kecil (kurang dari 0,5 hektar) yang berjumlah 13,7 juta KK menyebabkan aksesibilitasnya terbatas terhadap sumber permodalan, teknologi dan sarana produksi sehingga sulit meningkatkan efisiensi dan produktifitasnya tanpa difasilitasi oleh pemerintah.
2. Saat ini tingkat alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian (perumahan, perkantoran dll) di Indonesia diperkirakan 106.000 ha/5 th
3. Analisis RTRW oleh BPN tahun 2004 memperoleh indikasi bahwa di masa datang akan terjadi perubahan lahan sawah beririgasi 3,1 juta hektar untuk penggunaan non pertanian, dimana perubahan terbesar di pulau Jawa-Bali seluas 1,6 juta hektar atau 49,2 % dari luas lahan sawah beririgasi.

- 1. Ketersediaan pangan sebenarnya cukup, namun terjadinya kerawanan pangan karena akses pangan yang rendah akibat yang disebabkan kemiskinan**
- 2. Jumlah penduduk yang cukup besar membutuhkan konsumsi yang cukup besar. Dengan penduduk yang terus bertambah, meningkatkan permintaan terhadap pangan sehingga menurunkan ketahanan pangan**
- 3. Pola konsumsi pangan masyarakat masih belum beragam dan mengkonsumsi beras berlebih, Konsumsi pangan hewani masyarakat pada umumnya masih di bawah anjuran.**
- 4. Kebijakan pengembangan pangan yang terfokus pada beras telah mengurangi penggalan dan pemanfaatan potensi sumber-sumber pangan karbohidrat lain; serta mempengaruhi lambatnya pengembangan usaha penyediaan bahan pangan sumber protein (antara lain : sereal, daging, telur, susu), sumber zat gizi mikro (seperti sayuran dan buah-buahan) serta potensi pangan lokal yang tersebar di wilayah.**

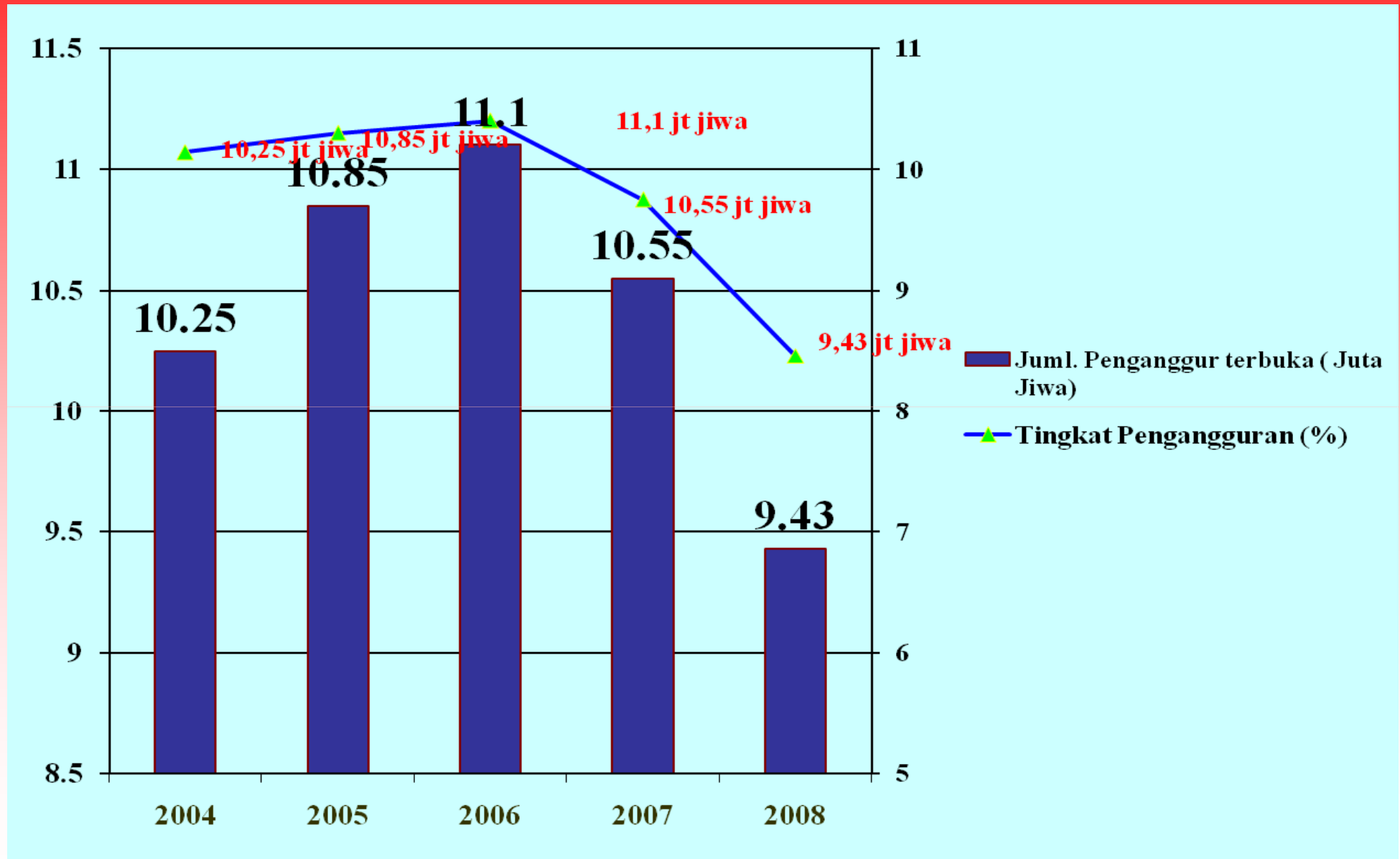
PERTANIAN DAN KEMISKINAN

- Jumlah penduduk miskin pada tahun 2007 sebesar 37,17 juta jiwa atau 16,58 % (Maret 2007). Angka ini lebih rendah dibanding tahun 2006 yaitu 39,30 juta jiwa atau 17,75 % dari total penduduk (Maret 2006).
- Jumlah Penduduk miskin pada Maret 2008 tercatat sebesar 34,96 Juta orang (BPS)

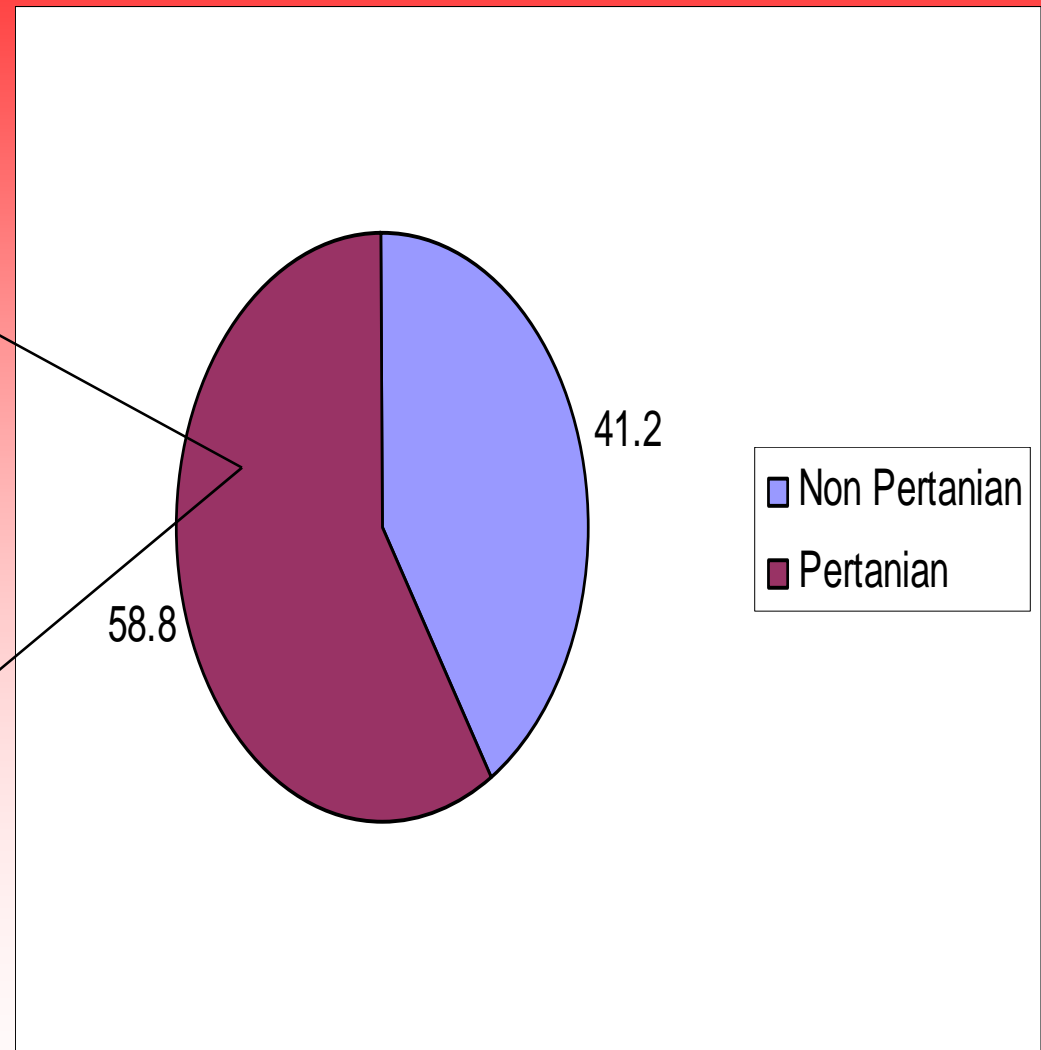
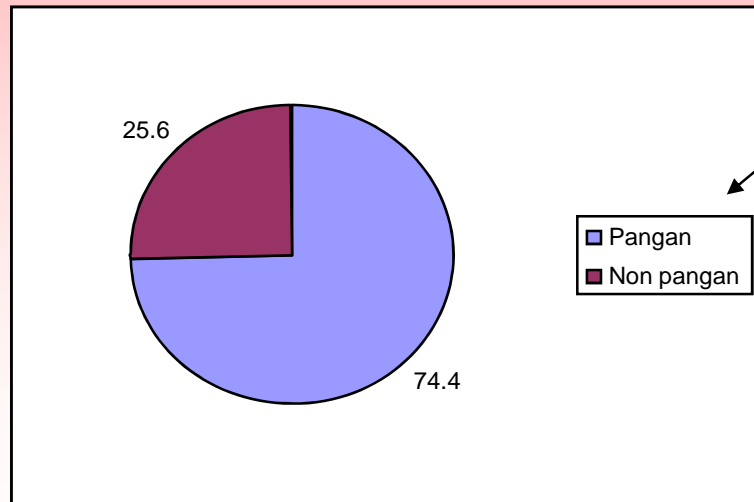
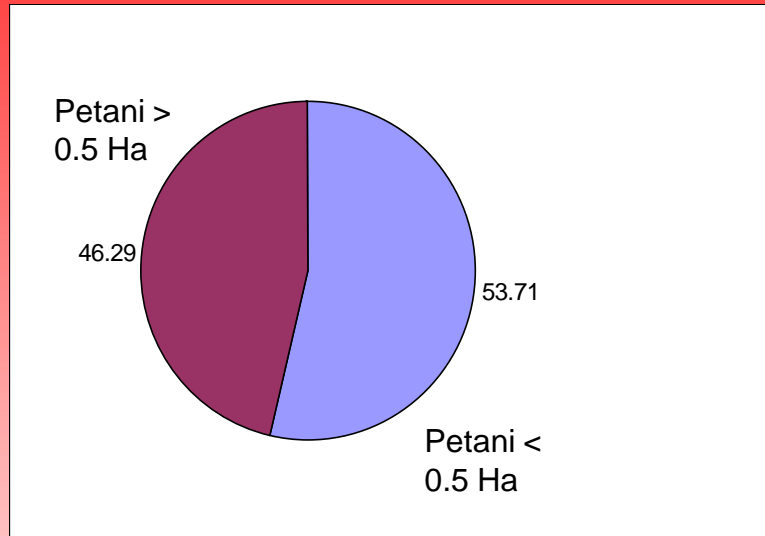


Nuhfil Hanani

JUMLAH DAN TINGKAT PENGANGGURAN 2004 - 2008

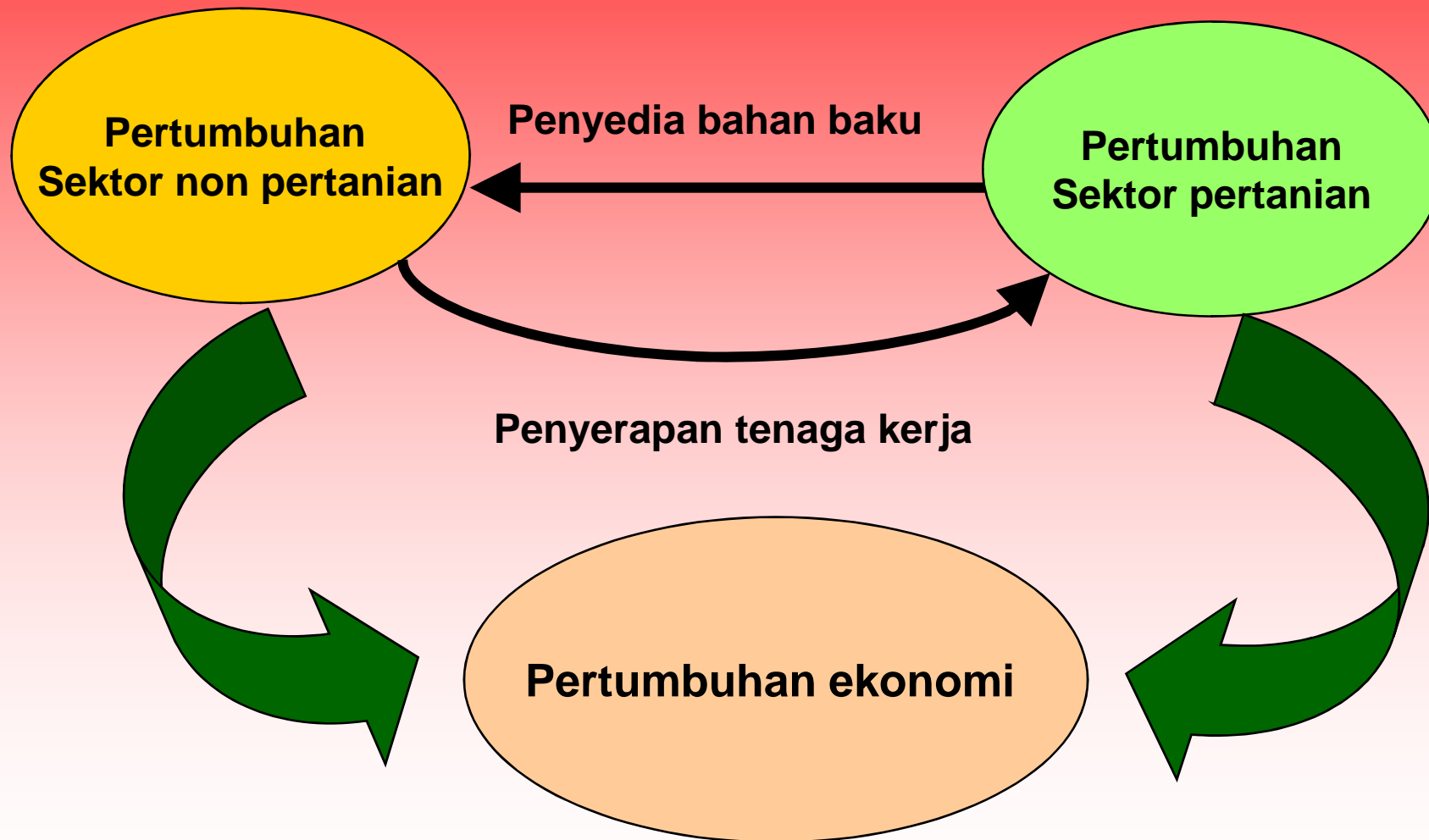


MENGAPA TERJADI PENDUDUK MISKIN PADA SEKTOR PERTANIAN



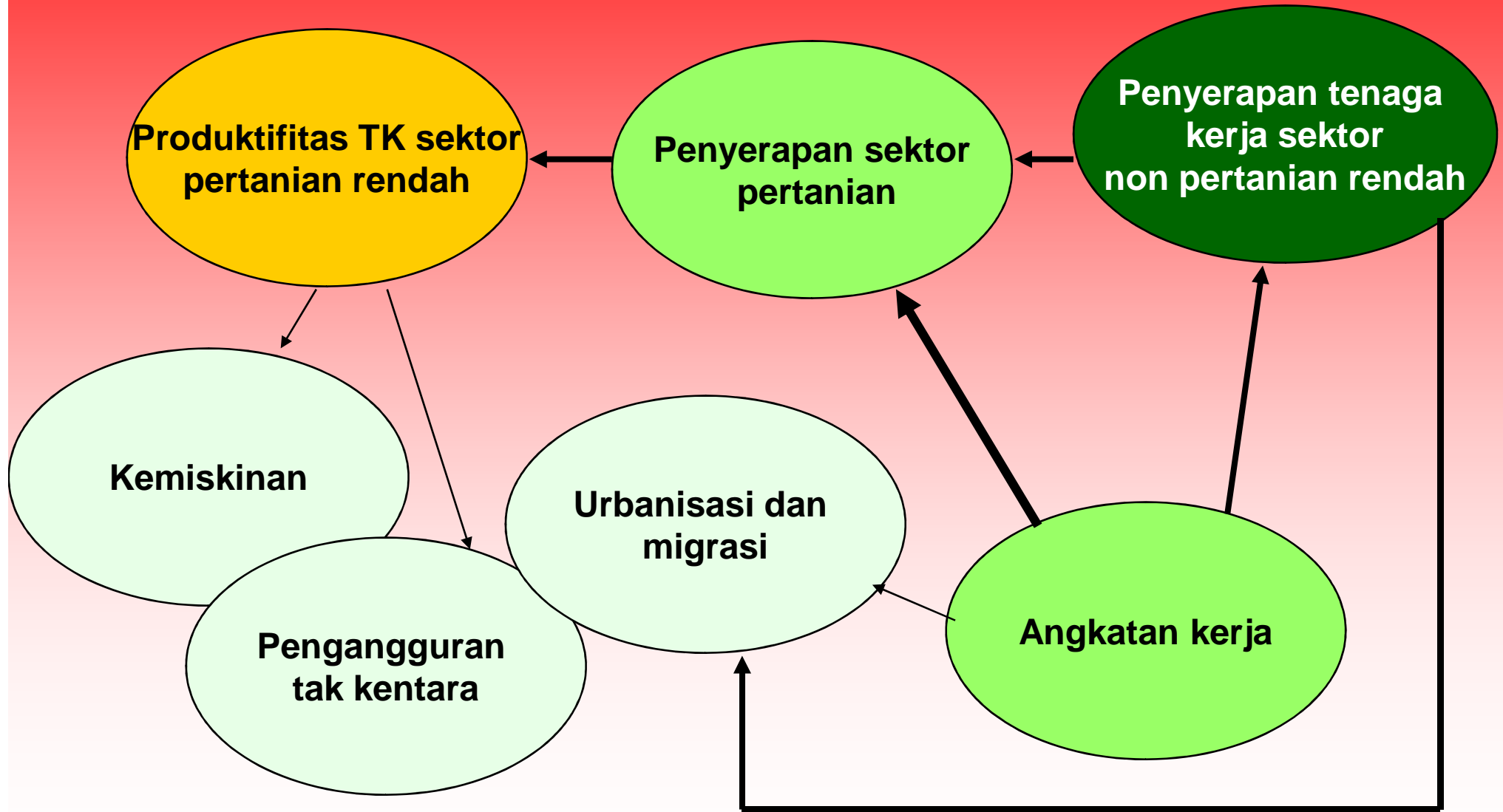
Nuhfil Hanani

PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN : KAITAN SEKTOR PERTANIAN DAN NON PERTANIAN



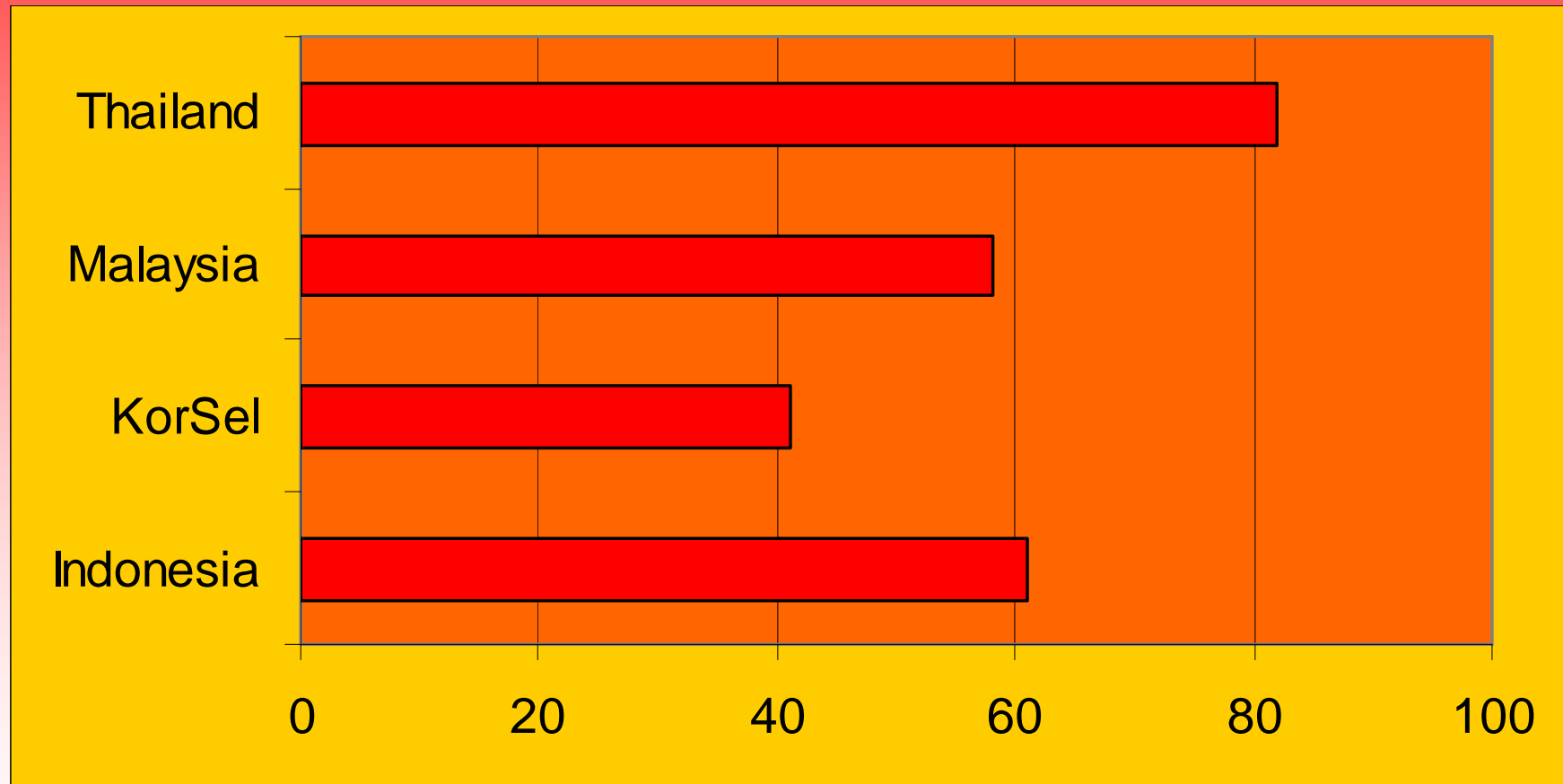
Nuhfil Hanani

PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN TERJADINYA KEMISKINAN DI INDONESIA



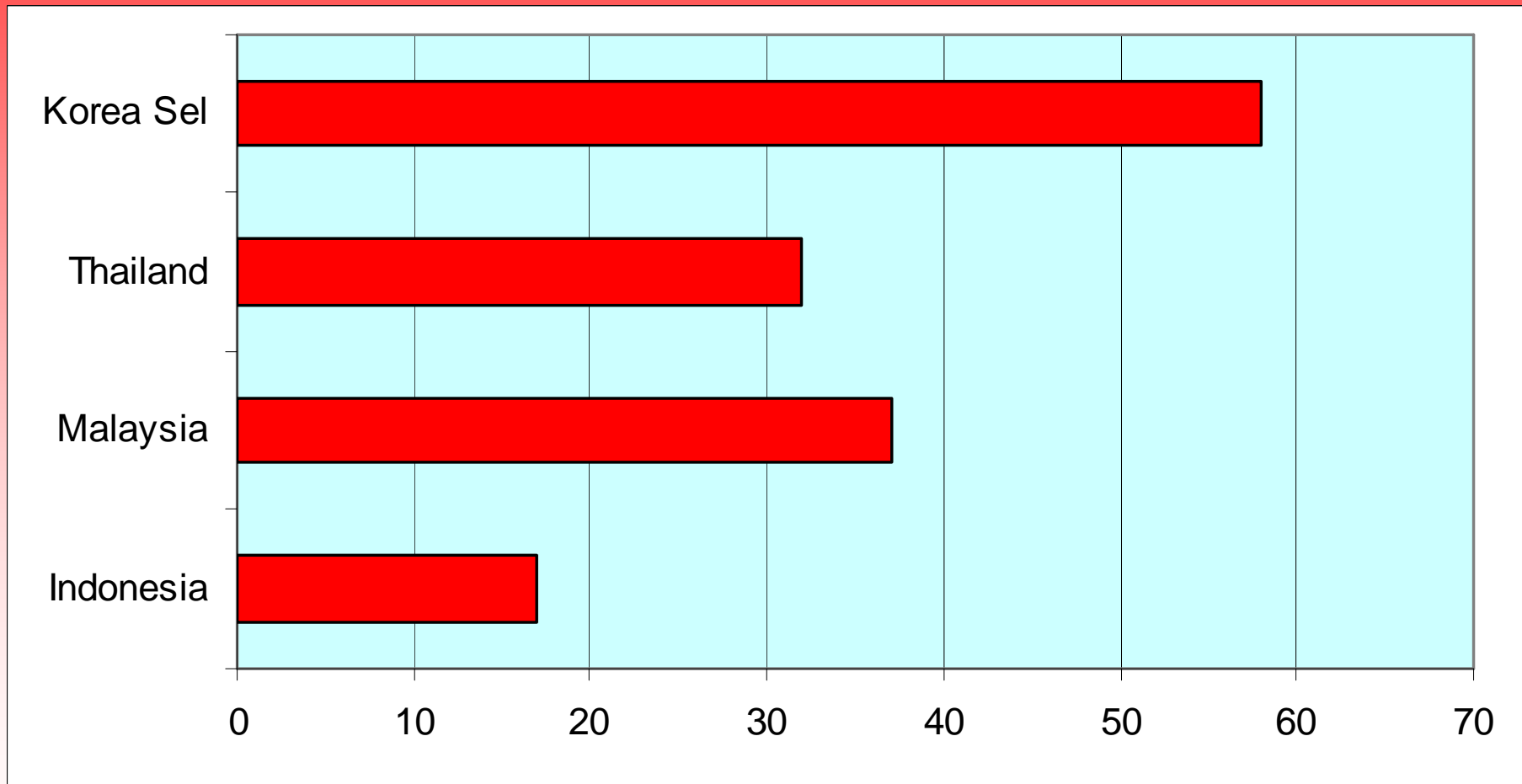
Nuhfil Hanani

Jumlah TK pertanian (1957)

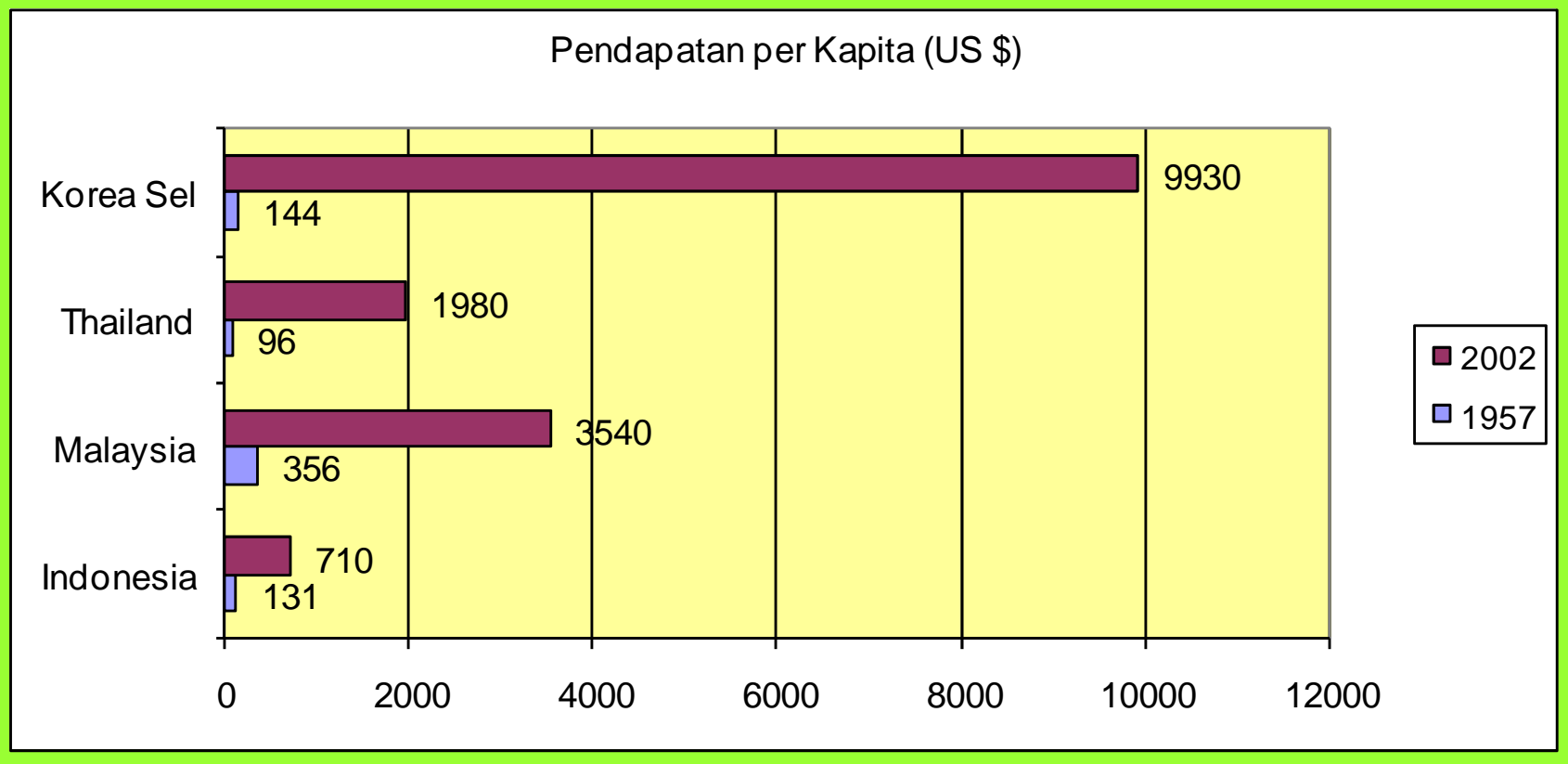


Nuhfil Hanani

Jumlah TK pertanian yang beralih ke sektor non pertanian (1957-2002)



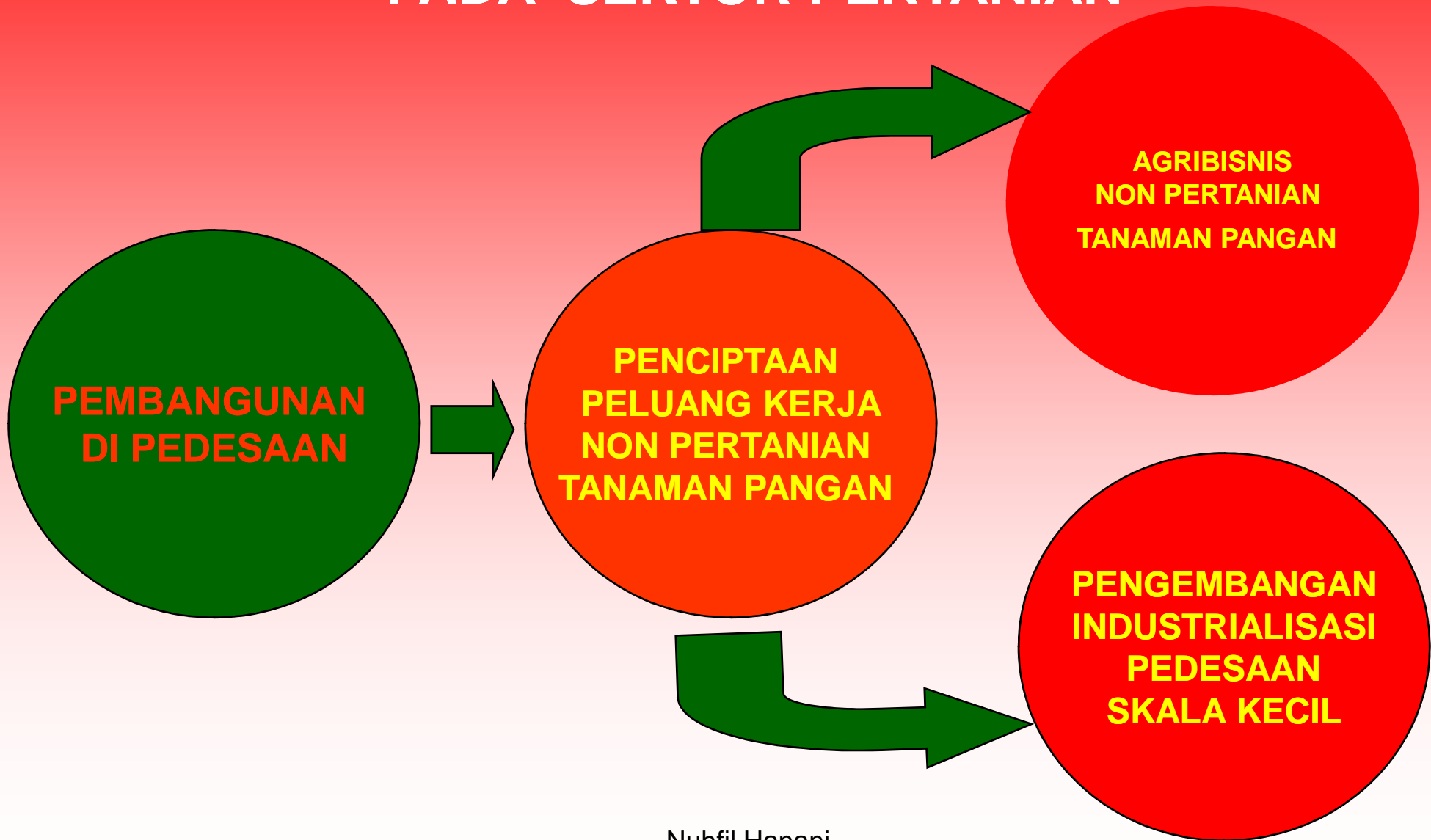
Nuhfil Hanani



AKIBAT LAMBATNYA TRANSFORMASI SEKTOR NON PERTANIAN UNTUK MENYERAP TENAGA KERJA DI PEDESAAN

- 1. Luas pemilikan lahan menjadi semakin kecil**
- 2. Pertanian tetap menjadi tumpuhan penyerapan tenaga kerja sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran tersembunyi atau terbuka**
- 3. Kemiskinan banyak terjadi pada sektor pertanian**
- 4. Upah Sektor pertanian sangat rendah**
- 5. Sumberdaya lahan dan air terancam**

PENTINGNYA MENYERAP SURPLUS TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN



STRATEGI PENGELOLAAN PERTANIAN BERKELANJUTAN YANG MENJAMIN KETAHANAN PANGAN

Nuhfil Hanani

TANTANGAN KE DEPAN



**KELESTARIAN
SUMBERDAYA
LAHAN DAN AIR**

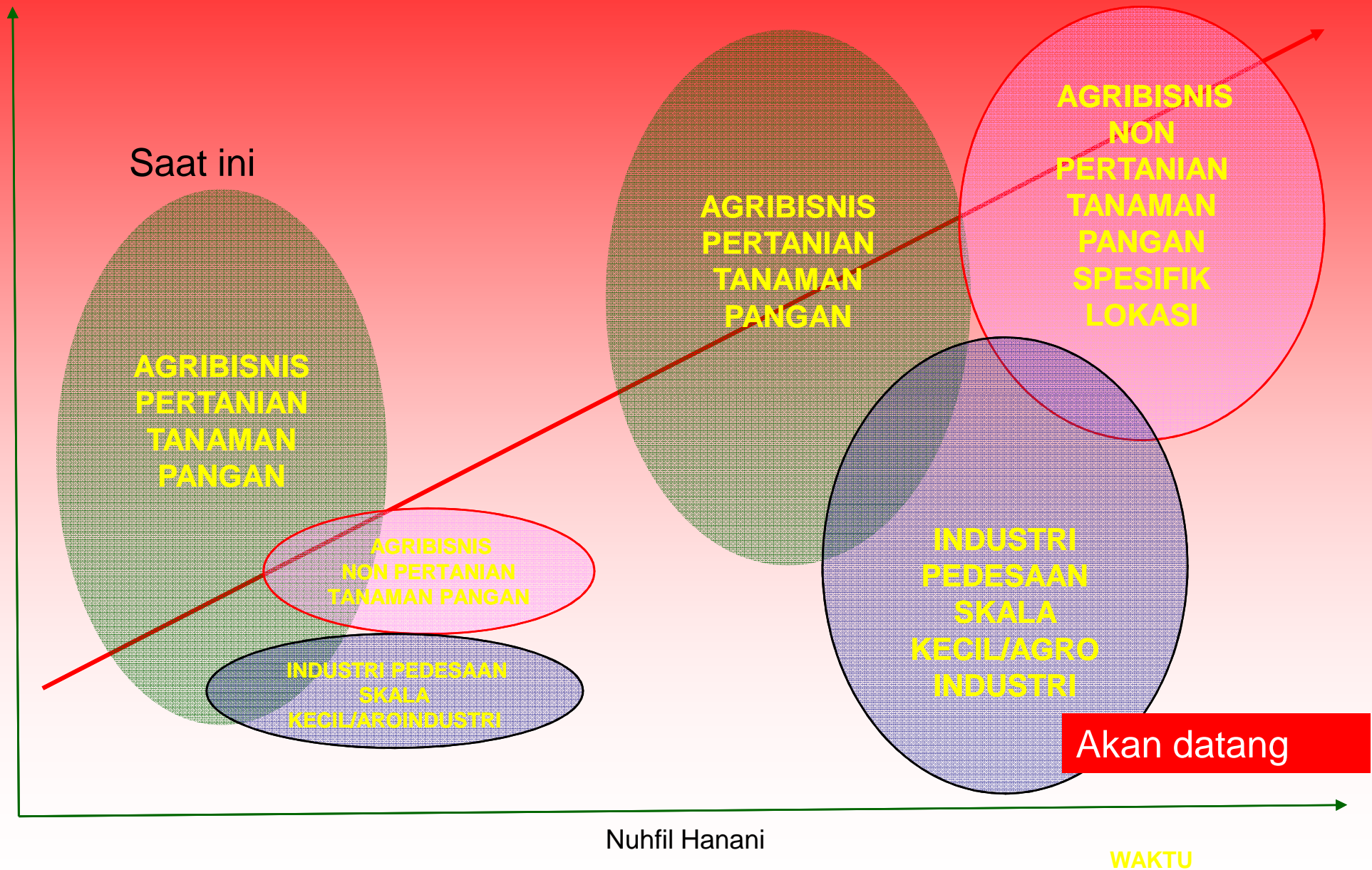
**KESEJAHTERAAN
PETANI**

**DAYA SAING
KOMODITAS
PERTANIAN**

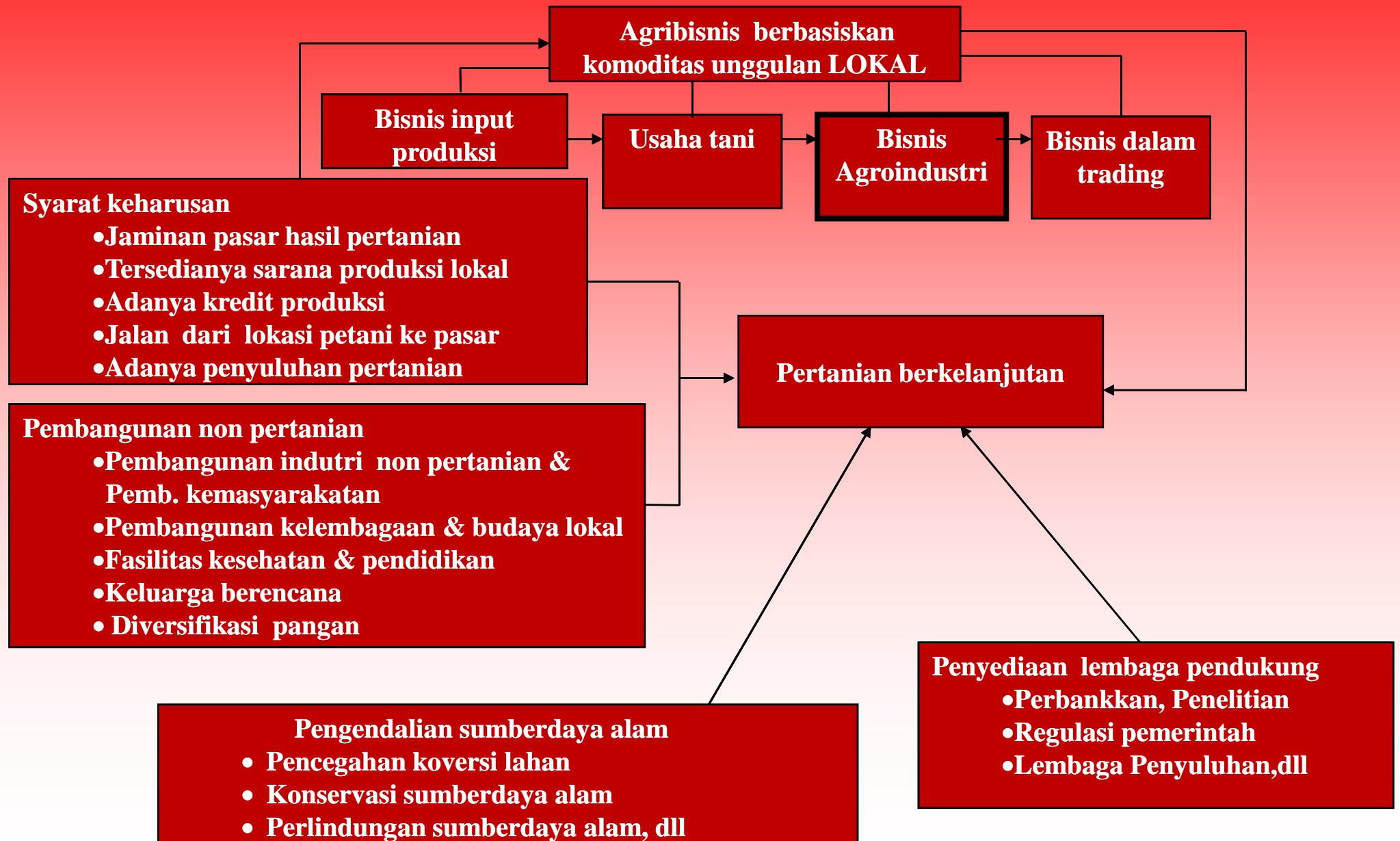
**KETAHANAN
PANGAN**

AGROINDUSTRI

ARAH PEMBANGUNAN PERTANIAN



Pembangunan Pertanian Berkelanjutan berbasis Agribisnis unggulan Daerah



Pemimpin harus mampu mendorong masyarakat untuk mempunyai kemampuan techno-entrepreneurship sehingga bisa berinovasi, mencari dan menciptakan peluang, bekerja dalam satu tim, berani mengambil resiko dan siap menghadapi tantangan, berusaha untuk mandiri dengan etos kerja yang tinggi, cintah tanah air dalam rangka menyongsong harapan yang lebih baik pada masa datang yakni kebanggaan terhadap produk Indonesia

TERIMA KASIH

Nuhfil Hanani